

## **“Kasih Kristus Adalah Dasar Hubungan Suami Dan Isteri”, Menurut Efesus 5:22-33 Dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIM Baitani Minanga Wilayah Belang.**

**Feibilia Olivia Ponggohong**

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Penulis Korespondensi : [ponggohongfeibilia14@gmail.com](mailto:ponggohongfeibilia14@gmail.com)

Diterima : 1 Juni 2020; Disetujui : 25 Juni 2020

### **ABSTRACT**

The love of Christ is a Base of husband and wife relationship according to Ephesians 5:22-33 along with the implication in GMIM Baitani Minanga.

This Research uses Historically Critical Methods to digest the text, Observation, and interview to find out the fact in the Field.

The result of this research which suggest the Husband and Wife love and honor each other and the Presbyter have to founding the church by giving a instruction in class of catechism, Pastoral Care for merried couple so that they realize How important to lived as husband and wife according to the love of Christ.

**Keywords:** : to love, to honor

### **ABSTRAK**

Kasih Kristus adalah dasar hubungan suami-isteri menurut Efesus 5:22-33 serta implikasinya di jemaat GMIM Baitani Minanga. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kritik Historis untuk menggali teks serta observasi dan wawancara untuk mengetahui kenyataan di lapangan. Hasil penelitian menyarankan agar suami isteri saling mengasihi dan menghormati dan pelsus hendaknya melakukan pembinaan bagi jemaat melalui bimbingan (pengajaran) dalam katekisasi, pengembalaan bagi suami isteri untuk menyadari betapa pentingnya menjalin hubungan suami isteri berlandaskan kasih Kristus.

**Kata kunci:** *Mengasihi dan menghormati*

---

## PENDAHULUAN

Kasih itu sabar, kasih itu menghormati aturan/norma, kasih itu rendah hati, kasih tidak hanya mementingkan diri sendiri, kasih itu tidak suka mengadili, kasih itu percaya, kasih itu tabah, kasih itu sederhana, kasih itu murah hati, kasih menutupi kekurangan dan kelemahan, kasih itu memaafkan, kasih itu lemah lembut, kasih itu bijaksana dan kasih itu tidak berkesudahan<sup>1</sup> dan Allah adalah kasih (1 Yoh. 4:7-21).<sup>2</sup> Kita di dipanggil untuk saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa mengasihi Allah ia pun harus mengasihi orang lain.

Mengasihi bertujuan untuk memberikan bukti atau wujud dari kasih. Jadi, kita perlu benar-benar merasakan bahwa kasih memiliki makna yang dalam bagi hidup kita. Kita juga terdipanggil untuk mewujudkan makna tersebut dalam segenap kehidupan kita. Ada pula pembagian kasih yaitu *eros* (birahi), *philia* (persahabatan), *storge* (untuk orang tua, anak, kekerabatan) dan *agape* (kasih mulia). *Eros* merupakan kasih yang bersifat jasmaniah yang menjadikan aktivitas seksual dalam bentuk persetubuhan sebagai tujuannya. *Philia* merupakan bukti bahwa manusia adalah makhluk social yang senantiasa ingin membangun hubungan dengan sesamanya. *Storge* adalah kasih antara orang tua dan anak dan antar saudara. *Agape* merupakan kasih yang penuh dengan ketulusan dan kerelaan untuk melayani. *Agape* merupakan kasih murni tanpa setitik pun noda (kasih Kristus). Kerelaan untuk berkorban demi kebahagiaan orang yang dikasihi menjadi ciri khas dari kasih *agape*.

Kasih diperlukan dalam hubungan pernikahan. Jika kasih menjadi dasar dalam keluarga, maka tidak akan ada masalah pernikahan yang pada akhirnya berujung pada perselingkuhan bahkan perceraian.

Di media masa banyak informasi yang disampaikan tentang masalah pernikahan. Masalah yang timbul diantaranya karena masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, masalah ketidakpuasan seksual. Selain dari itu, di Sulawesi Utara dikatakan bahwa terjadi peningkatan perselingkuhan karena adanya hubungan yang dibangun melalui media social seperti *facebook*. Masalah pernikahan bisa terjadi pada siapa saja, maka dari itu setiap orang harus benar-benar terus membangun dan memperhatikan hubungan keluarga (suami dan istri).

Efesus adalah kota pelabuhan. Efesus adalah kota terbesar keempat dalam wilayah kekaisaran – makmur, memiliki jalan-jalan yang amat baik dengan pilar-pilar dan sebuah kuil yang dipersembahkan untuk dewi Artemis (Diana), yang adalah salah satu dari ketujuh yang amat berpengaruh di dunia purba.<sup>3</sup> Keadaan yang dihadapi pada waktu menulis pasal (5) ini. Bangsa Yahudi sangat memandang rendah wanita. Dalam doa setiap pagi, seorang pria Yahudi selalu menyatakan pengucapan syukurnya bahwa Allah tidak menciptakannya "sebagai bangsa kafir, sebagai budak, atau sebagai wanita". Dalam hukum Yahudi, wanita bukanlah orang melainkan benda.

---

<sup>1</sup> B. Untoro, *Benarkah Aku Mengasihimu? – Menemukan Makna Kasih dalam Hubungan Suami-Istri*, (Jakarta: BPK-GM, 2009). Hal 15.

<sup>2</sup> \_\_\_\_\_, *Alkitab* (Jakarta: LAI, 1996) hal. 310

<sup>3</sup> W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK-GM, 2009). Hal. 88.

ia tidak mempunyai hak atas apa pun juga; secara mutlak ia adalah milik suaminya; suaminya bebas memperlakukannya sekehendak hatinya.<sup>4</sup>

Dengan melihat kondisi dan keadaan yang ada makanya penulis mengambil kitab Efesus 5:22-33 yang menjelaskan tentang hubungan suami istri. Dan inilah yang menjadi masalah di tempat yang akan diteliti yaitu di GMIM Baitani Minanga.

Ketika melihat keadaan yang ada di Jemaat Baitani Minanga, banyak pemahaman-pemahaman yang salah antara suami isteri dalam pernikahan. Ada yang menganggap bahwa pernikahan hanya demi harta (jika ada uang dan sehat maka keluarga aman tetapi jika tidak ada uang dan kesehatan terganggu maka rumah tangga pun ikut rapuh). Ada keluarga yang berantakan karena masalah ekonomi, masalah anak, karena orang tua terlalu ikut campur urusan rumah tangga anaknya, karena sibuk bekerja dan tidak ada lagi komunikasi di dalam keluarga, sehingga terjadi perselingkuhan bahkan perceraian. Dari masalah-masalah inilah peneliti tertarik membahas tentang pernikahan.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, baik masalah yang ada di Efesus maupun masalah yang ada di GMIM 'Baitani' Minanga sekarang ini, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini dalam sebuah karya tulis sebagai masukan bagi diri sendiri maupun masukan bagi GMIM 'Baitani' Minanga. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **"Kasih Kristus Adalah Dasar Hidup Suami Isteri", Menurut Efesus 5:22-33 dan Implikasinya di GMIM 'Baitani' Minanga.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernikahan Kristen sejati akan mencerminkan relasi antara Kristus dengan jemaat. Keduanya saling terjalin. Selanjutnya melibatkan suami mengasihi isterinya seperti Kristus mengasihi jemaat, dan isteri dengan sukacita tunduk pada suaminya seperti jemaat tunduk kepada Kristus. Kedua elemen inilah, kasih dan tunduk, tidak dapat ditawarkan dalam suatu hubungan.

Suami memiliki otoritas atas isterinya sebagaimana Kristus adalah kepala jemaat dan sikap tunduk jemaat kepada Kristus adalah teladan bagi sikap tunduk isteri kepada suaminya (ay. 23-24). Bagian selanjutnya dan yang utama, dari nasihat Paulus untuk pernikahan berbicara mengenai peran suami, dalam dua tahap (ay. 25-27, 28-32). Di dalam kedua bagian ini suami dinasihati untuk mengasihi isteri mereka seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya. Otoritas-Nya digunakan untuk mengasihi, mengorbankan diri demi jemaat; kiranya mereka juga berlaku sama kepada isteri mereka. Pemberian diri Kristus yang sukarela dalam kematian untuk umat-Nya menyediakan dasar untuk para suami mengorbankan kepentingan mereka sendiri demi kesejahteraan yang lain (ay. 25), dan teladan Kristus itu juga memberi pola untuk tujuannya berkaitan dengan kesejahteraan isteri mereka (ay. 26-27). Dalam bagian kedua, Paulus menekankan kewajiban suami untuk mengasihi isteri mereka seperti tubuh mereka sendiri; lagi pula suami dan isteri adalah satu tubuh, jadi ketika suami mengasihi isterinya, sebenarnya dia sedang mengasihi dirinya sendiri. Ini

---

<sup>4</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari – Surat Galatia dan Efesus*, (Jakarta:BPK-GM,2012).hal. 253.

mencerminkan teladan Kristus, yang kasih-Nya kepada jemaat dapat dilihat sebagai kasih-Nya untuk tubuh-Nya sendiri (ay. 23-30). Tubuh Kristus yang didalamnya mereka adalah anggota tubuh juga dirawat dan diasuh oleh Kristus, karena Ia dengan kasih menyediakan pertumbuhannya dan menguduskan dan membersihkannya. Paulus menyatakan bahwa kesatuan Kristus dan jemaat yang dicerminkan dalam pernikahan Kristen sejati adalah 'sebuah rahasia yang dalam'. Pernikahan seperti itu memberi kesaksian hidup bagi kalimat 'sehingga keduanya itu menjadi satu daging, dan di dalam konteks keseluruhan surat Efesus kesatuan antara suami dan isteri Kristen yang adalah bagian dari kesatuan Kristus dan jemaat merupakan bagian dari tujuan Allah untuk mempersatukan segala sesuatu. Dalam ay. 33 pada, Paulus mengakhiri pembahasan dengan dua nasihat rangkuman yang mengulangi tugas dan tanggung suami dan isteri dengan singkat yaitu mengasihi dan menghormati. Menghadirkan kasih pada suami isteri yaitu suami mengasihi isteri tanpa mengharapkan timbal balik kasih dari isterinya. Suami harus betul-betul sayang isterinya dan isteripun harus menghormati suaminya.

### **Makna Teologi**

Setelah selesai dalam proses penulisan yang disertai usaha kerja tafsir maka ada beberapa hal yang diangkat sebagai makna teologis bagi jemaat yang ada di Efesus.

1. Paulus menasihatkan supaya isteri secara sukarela menundukkan diri pada suami, tetapi tunduk seperti cara melayani Tuhan.
2. Paulus menekankan kewajiban suami untuk mengasihi isteri seperti tubuh mereka sendiri; lagi pula suami dan isteri adalah satu tubuh.
3. Pernikahan yaitu kesatuan antara suami dan isteri yang adalah bagian dari kesatuan Kristus dan jemaat yang merupakan bagian dari tujuan Allah untuk mempersatukan segala sesuatu.

### **Jemaat Baitani Minanga dalam Pemahaman tentang kasih Kristus sebagai dasar hubungan suami dan isteri**

Jemaat berupaya untuk menerapkan keimanan mereka dengan ibadah meski diakui bahwa ada begitu banyak godaan yang datang menawarkan kenikmatan, sehingga ada yang terjebak dalam pengaruh negative yang mendatangkan dosa.

Dan untuk melengkapi tulisan ini, maka penulis melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada jemaat mengenai pemahaman mereka tentang saling mengasihi dan menghormati di antara suami dan isteri.

### **Implikasi Efesus 5:22-33 bagi GMIM Baitani Minanga**

Pernikahan menurut Undang-undang No. 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma social. Pernikahan dipandang sebagai kesetiakawanan bertiga antara

suami-isteri dihadapan Tuhan. Pernikahan itu suci. Seorang pria dan seorang wanita membentuk rumah tangga karena dipersatukan oleh Tuhan. Mereka bukan lagi dua tetapi satu.<sup>5</sup>

Pernikahan meresmikan hubungan pribadi antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang mencakup semua bidang kehidupan mereka. Baik Yesus maupun Paulus dan kita semua menginginkan pernikahan menjadi hubungan yang kekal. Dalam hidup senasib-sepenanggungan antara suami dan isteri Kristen harus dapat dan mampu mewujudkan kasih Kristus dalam pernikahan atau persekutuan hidup. Sebab jika tidak didasari dengan kasih maka apa yang menjadi tujuan dari persekutuan hidup tersebut tidak akan tercapai. Karena kasih Kristus dasar hidup yang paling utama bagi suami isteri Kristen. Manusia dapat mengasihi Tuhan yang telah menciptakan mereka dengan berpasang-pasangan sehingga mereka dapat saling melengkapi.

Maksud dan tujuan nikah adalah pertama, menciptakan dan memelihara persekutuan hidup antara laki-laki dan perempuan, yang meliputi segala bidang dan berlaku untuk seumur hidup. Maksud dan tujuan ini hanya dapat dicapai, bila kehidupan bersama suami dan isteri didasarkan atas kasih dan kesetiaan, yang tersedia dan dicontohkan dalam hubungan antara Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja dan jemaat-Nya sebagai tubuh-Nya. Kedua, pembentukan keluarga. Jika suami-isteri mendapat anak dengan pertolongan TUHAN Allah Pencipta, maka persekutuan hidup antara suami dan isteri diperluas dan dipererat. Tetapi kalau kehidupan bersama tidak dikaruniai kelahiran anak-anak, maka persekutuan hidup antara suami dan isteri tetap dipelihara sebagaimana maksud dan tujuan nikah yang pertama.

Tugas dan tanggung jawab suami-isteri adalah pertama-tama saling mengasihi, saling melayani, saling mendorong, dan saling membangun, tetapi juga bersama-sama mengasihi, melayani, mendorong dan membangun orang lain, khususnya anak sendiri (jika ada).

Bertumbuh dalam iman, pengharapan dan kasih: memperkuat persekutuan hidup antara suami dan isteri. Sebab itu persekutuan hidup yang mengabaikan berdoa bersama, menyanyi bersama, membaca Alkitab bersama, beribadah bersama, makin lama makin lemah. Sebaliknya, persekutuan hidup yang berjalan pada jalan yang dikehendaki TUHAN, makin lama makin sempurna.

Setiap nikah yang berjalan pada jalan yang dikehendaki TUHAN akan diberkati oleh TUHAN dan akan menjadi berkat bagi orang lain, baik bagi mereka yang berada di dalam, maupun mereka yang berada di luar rumah tangga dan halaman mereka.<sup>6</sup>

GMIM jemaat Baitani Minanga harus mampu untuk merubah pemahaman yang sempit tentang pernikahan dan lebih mementingkan dan mengutamakan kasih Kristus dalam hubungan suami dan isteri. Untuk mencapai tujuan pernikahan itu memang tidak mudah, akan tetapi jika dilakukan dengan kasih dan sabar pasti akan tercapai.

<sup>5</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pernikahan>. diakses bulan november.

<sup>6</sup> \_\_\_\_\_, **TATA IBADAH GMIM**, (Tomohon: BPS-GMIM, 2003) hal. 187.

## PENUTUP

Pernikahan adalah lembaga pertama yang Allah bentuk ketika menciptakan manusia untuk mewujudkan dwitunggal yang indah antara suami dan isteri. Seiring dengan masuknya dosa dalam kehidupan manusia, maka relasi suami dan isteri mengalami kerusakan dan bahkan banyak kecenderungan menghadapi kehancuran, termasuk dalam pernikahan Kristen. Paulus melihat dengan jelas tantangan dan resiko pernikahan yang dihadapi oleh jemaat Kristen, karenanya ia memberikan nasihat sangat mendasar bagaimana suami-isteri Kristen merajut relasi yang benar dalam ikatan kasih Kristus. Selain itu, ia meminta agar suami-isteri mengarahkan pikiran mereka pada hubungan mereka dengan Anak Allah. Didalam Dia kita menemukan kasih yang tak berkesudahan.

Kitab Efesus ini (Efesus 5:22-33) mengajarkan kita tentang pernikahan, bahwa salah satu hal yang paling penting dalam pernikahan adalah menciptakan hubungan kasih antara suami dan isteri, adanya kesetaraan antara suami dan isteri. Dalam pernikahan perlu dipahami tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Saling mengasihi dan menghormati antara suami dan isteri sangat diperlukan. Tetapi di jemaat Baitani Minanga ada keluarga yang belum bahkan tidak menciptakan hubungan untuk saling mengasihi dan menghormati, akibatnya hubungan suami dan isteri tidak harmonis. Suami cari perempuan lain dimana-mana, dan isteri pun menemukan kesenangan dan lindungan dari orang lain sehingga rumah tangga berantakan, anak-anak terlantar.

Dengan kenyataan ini, gereja yang telah hadir menjadi sarana untuk memberikan pemahaman kepada jemaat (baik yang belum maupun yang sudah menikah) tentang pentingnya menghadirkan kasih dalam hubungan pernikahan. Karena suami dan isteri merupakan suatu dwitunggal: dwitunggal yang hidup bersama, yang bekerja bersama dan yang bertanggung jawab seorang kepada yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. **Buku Katekisasi Sidi Nikah, Peneguhan dan Pemberkatannya**. Jakarta: BPK-GM, 2012
- Abineno, J.L.Ch. **Tafsiran Alkitab – Surat Efesus**. Jakarta: BPK-GM, 2015.
- \_\_\_\_\_, **Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari**. Jakarta: LAI. 1986.
- \_\_\_\_\_, **Alkitab Terjemahan Baru**. Jakarta: LAI. 2001
- Barclay, W. **Pemahaman Alkitab Setiap Hari – Surat Galatia dan Efesus**. Jakarta: BPK-GM, 2012.
- Browning, W.R.F. **Kamus Alkitab**. Jakarta: BPK-GM, 2009.
- Drane, J. **Memahami Perjanjian Baru**. Jakarta: BPK-GM, 2009.
- Drewes, B.F, Haubeck, W, Siebenthal, H. **Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru – Surat Roma hingga kitab Wahyu**. Jakarta: BPK-GM, 2011
- Duyverman, M.E. **Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru**. Jakarta: BPK-GM, 1987
- \_\_\_\_\_, **Ensiklopedi Alkitab Masa Kini – Jilid I (A-L)**. Jakarta: YKKBK, 2007

- \_\_\_\_\_, **Ensiklopedi Alkitab Masa Kini – Jilid II (M-Z)**. Jakarta: YKBBK, 2007
- Fee, G.D, Stuart, D. **Hermeneutik – Bagaimana Menafsir Firman TUHAN dengan Tepat**. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Gallager, Ch. A. **Pasangan yang saling Mencintai**. Jakarta: Penerbit Obor, 1994.
- Hadi Sutrisno, **Metodologi Research**, Jakarta: Andi Offset, 1995.
- Hershberger, A. K. **Seksualitas Pemberian Allah**. Jakarta: BPK-GM, 2008.
- Homrighausen, E. G, Enklaar, I.H, **Pendidikan Agama Kristen**. Jakarta: BPK-GM, 1982.
- \_\_\_\_\_, **Hukum Perkawinan Indonesia UU RI No. 1 Tahun 1974**. Jakarta: SL Media, 1974.
- Husaini Usman & Unomo, S. A. **Metodologi Penelitian Sosial**. Jakarta: Bumi Angkasa 1996.
- Koentjaraningrat, **Metode Penelitian Masyarakat**. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Komisi Kitab Suci Kepausan. **Penafsiran Alkitab dalam Gereja**. Kanisius
- Marxen, W. **Pengantar Perjanjian Baru – Pendekatan Kritis terhadap Masalah-masalahnya**. Jakarta: BPK-GM, 2010.
- Newman, B. M. **Kamus Yunani-Indonesia untuk Perjanjian Baru**. Jakarta: BPK-GM, 2008.
- O'brien, P. **Tafsiran – Surat Efesus**. Surabaya: Penerbit Momentum, 2013.
- \_\_\_\_\_, **Perjanjian Baru Yunani-Indonesia**. Jakarta:LAI,2002
- Schafer, R, Ross, F.A. **Bercerai Boleh Atau Tidak? – Tafsiran terhadap Teks-teks Perjanjian Baru**. Jakarta:BPK-GM, 2012.
- Soedarmo, R. **Kamus Istilah Teologi**. Jakarta: BPK-GM, 2012.
- Susanto, H, D.Th. **Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II**. Jakarta: LAI, 2010.
- Susanto, H, D.Th. **Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Jilid I**. Jakarta: LAI, 2010.
- \_\_\_\_\_, **TATA IBADAH GMIM**, Tomohon: BPS-GMIM, 2003.
- Untoro, B. **Benarkah Aku Mengasihimu?** Jakarta: BPK-GM, 2009
- Tenney, M. C. **Survei Perjanjian Baru**. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Walker, D.F. **Konkordansi Alkitab**. Jakarta: BPK-GM, 2008.

#### BUKU RENUNGAN

- Assa, R.N. **Renungan Keluarga Kristen II**. Kakas, SULUT: Obor Kebenaran, 2010
- Moningka, E.Ch, M. Teol. **Cinta Mesra Suami Isteri**. Tondano, SULUT: Balai Buku Zaitun, 2009
- Stoop, D, Stoop, J. **Dasar-dasar Pernikahan**. Yogyakarta: ANDI, 2007.

#### AKSES INTERNET

- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pernikahan>. diakses bulan november.